

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi merupakan organ tubuh yang harus dirawat dari lahir untuk digunakan seterusnya hingga usia lanjut. Gigi mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting yaitu untuk mastikasi (pengunyahan), estetik (keindahan), dan fonetik (bicara) (Agtini, n.d. 2010). Jumlah kehilangan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi performa mastikasi, hal ini berarti semakin banyak jumlah kehilangan gigi semakin rendah performa mastikasi. Gigi posterior seperti molar dan premolar berperan penting dalam fungsi pengunyahan, sehingga kehilangan gigi posterior berdampak terhadap penurunan performa mastikasi (Silalahi; dkk, 2020).

Kehilangan gigi yang tidak diganti dapat menurunkan kualitas hidup seseorang seperti asupan nutrisi yang berkurang karena akan memilih-milih jenis makanan. Kemudian dapat terjadi gangguan sistem pencernaan karena makanan tidak dapat dihaluskan dengan sempurna dalam rongga mulut serta menurunnya rasa percaya diri seseorang. Hilangnya satu gigi atau lebih dapat menyebabkan rasa tidak nyaman sehingga mengganggu dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti makan, berbicara dan bersosialisasi. Oleh karena itu penting untuk mengganti gigi yang hilang dengan sebuah gigi tiruan (Dentino, 2016).

Gigi tiruan adalah gigi yang dibuat untuk menggantikan gigi yang hilang, terbuat dari bahan akrilik, termoplastik, logam dan porselen. Pada umumnya bahan akrilik masih banyak diminati karena memiliki kelebihan mudah dimanipulasi, warna sesuai jaringan sekitar, dapat direparasi apabila terjadi kerusakan, dan biayanya yang murah (Silalahi, dkk 2017). Gigi tiruan dipasang tepat di atas gusi sebagai pengganti gigi yang hilang untuk mencegah masalah yang bisa ditimbulkan oleh celah dari gigi yang hilang (Fadli Rizal, 2022). Gigi tiruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan cekat dan lepasan. Gigi tiruan cekat adalah gigi tiruan yang disemenkan secara

permanen, sedangkan gigi tiruan lepasan/ *removable denture* adalah gigi tiruan yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien (Wahjuni & Mandanie, 2013 n.d.).

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) merupakan salah satu jenis gigi tiruan yang diindikasikan pada pasien dengan kehilangan sebagian gigi aslinya. Gigi tiruan ini dapat dilepas dan dipasang sendiri oleh penggunanya untuk menggantikan gigi dan fungsi yang hilang serta mempertahankan struktur jaringan yang masih ada. Memulihkan dan mempertahankan struktur jaringan merupakan tujuan utama dalam perawatan prostodonti untuk pasien yang kehilangan sebagian giginya (Mangundap et al., 2019 n.d.).

Pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan dalam kondisi tertentu sering mengalami kesulitan, salah satunya adalah sulit untuk mendapatkan retensi dan oklusi yang baik pada kasus ekstrusi dan migrasi gigi. Kehilangan gigi yang tidak segera dilakukan penggantian akan menyebabkan ekstrusi pada gigi antagonis dan pergeseran gigi tetangganya (migrasi). Gigi yang keluar dari alveolus menyebabkan mahkota gigi terlihat lebih panjang dan keluar dari bidang oklusi yang normal dan disebut dengan ekstrusi (Bahirrah, 2004 n.d.). Ekstrusi ini akan menyebabkan hilangnya area kontak proksimal dan terjadi impaksi makanan serta karies (Panjaitan et al., 2022). Hilangnya kesinambungan lengkung gigi dapat menyebabkan pergeseran pada gigi tetangganya karena gigi tersebut tidak lagi menempati posisi yang normal untuk menerima beban kunyah dan mengakibatkan kerusakan struktur periodontal (Siagian et al., 2016).

Desain dari GTSL tergantung pada pola kehilangan gigi. Klasifikasi pola kehilangan gigi yang sering digunakan adalah klasifikasi Kennedy, terdiri dari empat kelas yaitu kelas I, II, III, IV. Klasifikasi ini dapat diterima secara luas karena sederhana dan mudah diaplikasikan pada seluruh kondisi kehilangan sebagian gigi (Book & Vi Fkg, 2016 n.d.). Pada kasus gigi tiruan lepasan akrilik rahang bawah ini termasuk klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1, karena daerah tidak bergigi terletak di bagian posterior kiri dan unilateral (*unilateral free-end*), sedangkan modifikasi 1 dilihat dari jumlah ruang tidak bergigi selain klasifikasi ada satu ruang.

Berdasarkan model studi yang penulis dapatkan dari klinik dokter gigi, pasien usia 42 tahun jenis kelamin perempuan mengalami kehilangan gigi 36,37,38,46,48. Gigi 16 mengalami ekstrusi, Gigi 27 mengalami ekstrusi dan migrasi ke mesial, gigi 45 dan 47 mengalami migrasi ke distal. Dokter gigi memberikan SPK untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada rahang bawah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir berupa laporan kasus tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1 dengan kasus migrasi dan ekstrusi gigi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana cara mendapatkan oklusi, retensi dan stabilisasi yang baik pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1 dengan kasus migrasi dan ekstrusi gigi.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1 dengan kasus migrasi dan ekstrusi gigi untuk mendapatkan oklusi, retensi dan stabilisasi yang baik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui desain yang digunakan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1 dengan kasus migrasi dan ekstrusi gigi agar mendapatkan retensi dan stabilisasi yang baik.
2. Untuk mengetahui pemilihan dan cara penyusunan elemen gigi tiruan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi

Kennedy kelas II modifikasi 1 dengan kasus migrasi dan ekstrusi gigi agar mendapatkan oklusi dan stabilisasi yang baik.

3. Untuk mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasinya dalam proses pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1 dengan kasus migrasi dan ekstrusi gigi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Penulisan laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan kasus migrasi dan ekstrusi gigi.

1.4.2 Bagi Institusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan materi bacaan yang berkaitan dengan pengetahuan keteknisian gigi tentang gigi tiruan sebagian lepasan akrilik khususnya untuk mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang jurusan Teknik Gigi.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 1 dengan kasus migrasi dan ekstrusi gigi yang dilakukan di laboratorium Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.